

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPUR
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM DIPLOMA TIGA

Karya Tulis Ilmiah, Juni 2024

Zannatul Aini

Perbandingan Kualitas Hasil Pewarnaan Hematoksilin Eosin dengan Variasi Waktu Proses Fiksasi Sediaan Jaringan Paru-Paru Mencit (*Mus musculus*)

xiv + 33 halaman, 7 gambar, 18 tabel, 9 lampiran

ABSTRAK

Histoteknik dilakukan untuk mengidentifikasi jaringan dimulai dari struktur dan bentuk jaringan atau sel. Fiksasi memiliki peran mencegah autolisis, degradasi serta komponen jaringan sehingga dapat diamati baik. Fiksasi dilakukan untuk mempertahankan morfologi jaringan seperti kondisi awal. Penelitian bertujuan untuk melihat kualitas sediaan dengan Perbandingan waktu fiksasi untuk membandingkan kualitas sediaan mana yang paling baik. Jenis penelitian bersifat eksperimen, membandingkan SOP 24 jam dengan variasi waktu 12 jam, 6 jam, dan 4 jam pada jaringan paru-paru mencit dengan fiksasi netral buffer formalin 10% yang dinilai oleh Ahli Patologi Anatomi berdasarkan inti sel, sitoplasma sel, keseragaman warna, dan intensitas pewarnaan dengan pemberian skor baik dan tidak baik. Kualitas sediaan dengan variasi waktu 24 jam, 12 jam, 6 jam, dan 4 jam memiliki rerata 7,83 ; 7,5 ; 6,33 ; 5,33 dari skor maksimum 8, yang berarti 4 perlakuan terdapat 3 perlakuan memiliki kualitas baik dan 1 perlakuan memiliki kualitas tidak baik. Hasil uji *Kruskal Wallis Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kualitas sediaan antara waktu fiksasi sesuai SOP 24 jam dengan 12 jam, 6 jam, dan 4 jam dengan pewarnaan Hematoksilin Eosin. Dan didapatkan hasil paling baik dari variasi waktu fiksasi yaitu 12 jam dengan kualitas yang mendekati dengan kontrol.

Kata Kunci : Histoteknik, Fiksasi, Kualitas pewarnaan, Variasi waktu
Daftar Bacaan : 23 (2009-2023)